

ANALISIS PROGRAM KIP-KULIAH DI PERGURUAN TINGGI: STUDI EVALUATIF TERHADAP EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN

Cindy Carolina Permata Sari¹, Nayla Mi'raz
Salsabila², Anjani Choirunnisa³, Nathaniaura Heysa
Q.A⁴, Muhammad Hazmi Fuadi⁵, Joko Tri
Nugraha⁶

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tidar

e-mail: ¹cindy.carolina.permata.sari@students.untidar.ac.id,
²nayla.miraz.salsabila@students.untidar.ac.id,
³anjani.choirunnisaa@students.untidar.ac.id,
⁴nathaniaura.heysa.qurrota@students.untidar.ac.id,
⁵muhammad.hazmi.fuadi@students.untidar.ac.id,
⁶jokotrinugraha@untidar.ac.id

ABSTRACT

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah adalah salah satu langkah strategis pemerintah untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu melalui bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program KIP Kuliah serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasinya di perguruan tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terhadap 34 mahasiswa penerima KIP Kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami prosedur pendaftaran dan merasakan manfaat nyata dari bantuan tersebut, baik dalam hal pengurangan biaya kuliah maupun peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun program KIP Kuliah cukup efektif dalam aspek pembiayaan, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pemerataan, ketepatan sasaran, dan keberlanjutan program. Rekomendasi kebijakan yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, dapat terkait peningkatan transparansi dan ketepatan sasaran seleksi penerima KIP Kuliah, evaluasi serta monitoring berkala, penyesuaian bantuan dengan kebutuhan wilayah, dukungan terhadap prestasi non-akademik, serta percepatan dan konsistensi pencairan dana.

Keywords: KIP Kuliah, efektivitas, tantangan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di era global. Namun, ketidakmerataan akses pendidikan akibat faktor ekonomi masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Menanggapi hal ini, pemerintah meluncurkan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) sebagai langkah afirmatif untuk memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu. KIP-Kuliah

bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan dan biaya hidup bagi mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu (Suprpto & Rahaju, 2022). Program ini merupakan kelanjutan dari program Bidikmisi dengan cakupan dan skema bantuan yang lebih luas (Purnamasari, 2022).

Pelaksanaan KIP-Kuliah di berbagai perguruan tinggi menunjukkan hasil yang cukup positif. Penelitian oleh Sari dan Muryati (2022) menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan prestasi

belajar mahasiswa penerima. Selain itu, Nuryadi dan Astuti (2022) menyatakan bahwa bantuan KIP-Kuliah dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mengurangi beban finansial, sehingga mereka lebih fokus pada pencapaian akademik. Purnomo (2022) juga menambahkan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah cenderung lebih aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah ketidakmerataan dalam proses seleksi dan distribusi bantuan yang belum sepenuhnya transparan dan akuntabel (Junaidi, 2024). Selain itu, keterlambatan pencairan dana dan lemahnya sosialisasi informasi program juga menjadi hambatan utama dalam optimalisasi program (Puspitasari, 2022; Rahman, 2022). Kondisi ini dapat menghambat mahasiswa untuk mendapatkan manfaat penuh dari program, terutama pada masa-masa kritis perkuliahan seperti awal semester.

Efektivitas program ini juga perlu ditinjau dari aspek non-akademik. Widodo (2022) menunjukkan bahwa KIP-Kuliah berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat KIP-Kuliah tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif yang penting dalam pengembangan kepribadian mahasiswa

secara menyeluruh. Oleh karena itu, evaluasi program ini harus mencakup dimensi multidisipliner yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap kehidupan mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan keberhasilan dan tantangan tersebut, kajian evaluatif terhadap program KIP-Kuliah menjadi penting untuk memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan ke depan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas program tercapai, serta merumuskan strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi berbasis data empiris akan menjadi dasar yang kuat untuk menyempurnakan kebijakan afirmatif ini dalam menjamin akses dan kualitas pendidikan tinggi yang adil.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner serta studi literatur. Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan yang tersedia, seperti dokumen, jurnal, peraturan menteri, dan lain-lain (Amin et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non-probability sampling, dengan penggunaan teknik yang spesifik yaitu purposive sampling. Kami menggunakan purposive sampling karena kriteria sampel

yang kami butuhkan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penerima KIP-K dan berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pemilihan spesifikasi sampel ditentukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga tidak melalui proses seleksi seperti yang dilakukan pada teknik random (Halid et al., 2021). Teknik analisis data yang kami gunakan adalah Statistical Package for Social Science (SPSS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori	Subkategori	Frekuensi	Persen (%)	Valid Persen (%)	Kumulatif Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	20.0	20.6	20.6
	Perempuan	27	77.1	79.4	100.0
	Total (Valid)	34	97.1	100.0	
	Missing (Sistem)	1	2.9		
	Total	35	100		
Program Studi	Ilmu Administrasi Negara	22	62.9	64.7	64.7
	Ilmu Komunikasi	6	17.1	17.6	82.4
	Hukum	6	17.1	17.6	82.4
	Total (Valid)	34	97.1		
	Missing (Sistem)	1	2.9		
	Total	35	100.0		
Semester	2	27	77.1	79.4	79.4
	4	7	20.0	20.6	100.0
	Total (Valid)	34	97.1	100.0	
	Missing (Sistem)	1	2.9		
	Total	35	100.0		

Data ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa semester awal yang sebagian besar berasal dari jurusan Ilmu Administrasi Negara dan berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan temuan Sariri dan Prabawati (2024), serta Khairunnisa et al. (2024), yang menunjukkan

bahwa mayoritas penerima KIP Kuliah berasal dari semester awal, karena program ini memang menyasar mahasiswa baru dari keluarga tidak mampu secara ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas serta mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan program KIP Kuliah di perguruan tinggi berdasarkan persepsi mahasiswa penerima bantuan. Beberapa studi sebelumnya juga menegaskan pentingnya mengevaluasi persepsi mahasiswa agar implementasi program tepat sasaran, efektif, dan dapat meningkatkan motivasi serta prestasi akademik (Alviyah et al., 2023; Anwar et al., 2023; Meiriza et al., 2023). Selain itu, tantangan seperti manajemen keuangan, potensi perilaku konsumtif, hingga kesenjangan pemanfaatan dana menjadi bagian penting dalam evaluasi KIP Kuliah (Hisyam et al., 2024; Zainal et al., 2023).

Saya mengetahui persyaratan dan prosedur pendaftaran KIP Kuliah dengan jelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	4	11.4	11.8	11.8
	Setuju	17	48.6	50.0	61.8
	Sangat Setuju	13	37.1	38.2	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missing	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 34 responden yang aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (88,2%) mengaku memahami dengan jelas syarat dan prosedur

pendaftaran KIP Kuliah. Ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi program telah dilakukan dengan baik dan dapat diakses oleh mahasiswa yang menjadi penerima manfaat. Hal ini juga didukung oleh penelitian di MA Al-Furqon Pasuruan bahwa sebelum memasuki jenjang ke perguruan tinggi, siswa sudah dibekali oleh sosialisasi KIP Kuliah. Sehingga, siswa telah memahami bagaimana pentingnya KIP Kuliah dalam melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, tanpa takut terhadap biaya (Mujiwati, et al., 2021).

Proses seleksi dan verifikasi penerima KIP Kuliah di kampus saya transparan dan adil.

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.6	8.8	8.8
	Netral	13	37.1	38.2	47.1
	Setuju	13	37.1	38.2	85.3
	Sangat Setuju	5	14.3	14.7	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missi ng	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Dana KIP Kuliah selalu dicairkan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumul ative Perce nt
Valid	Tidak Setuju	3	8.6	8.8	8.8
	Netral	14	40.0	41.2	50.0
	Setuju	11	31.4	32.4	82.4
	Sangat Setuju	6	17.1	17.6	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missi ng	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Namun, hanya 52,9% yang menganggap bahwa proses seleksi dan verifikasi berlangsung dengan transparan dan adil. Sebanyak 38,2% bersikap netral, sementara 8,8% menyatakan ketidaksetujuan, yang menunjukkan masih adanya persepsi negatif terhadap mekanisme seleksi. Beberapa responden juga memberikan masukan agar proses seleksi diperketat, lebih transparan, dan lebih tepat sasaran. Mengenai pencairan dana, 50% responden berpendapat bahwa proses pencairan berlangsung tepat waktu, sementara 41,2% bersikap netral, yang menunjukkan bahwa konsistensi waktu pencairan masih perlu diperbaiki. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022), efektivitas program sangat bergantung pada aspek teknis implementasi, seperti kelancaran pencairan dan ketepatan sasaran yang juga menjadi catatan kritis dari responden dalam penelitian ini.

Bantuan KIP Kuliah cukup untuk memenuhi kebutuhan akademik saya (buku, transportasi, biaya hidup).

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.7	5.9	5.9
	Netral	6	17.1	17.6	23.5
	Setuju	15	42.9	44.1	67.6
	Sangat Setuju	11	31.4	32.4	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missi ng	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Saya merasa lebih fokus dalam perkuliahan karena tidak terbebani masalah biaya.

		Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9

	Netral	6	17.1	17.6	20.6
	Tidak setuju	11	31.4	32.4	52.9
	Sangat Setuju	16	45.7	47.1	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missi ng	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 76,5% responden menganggap bantuan KIP Kuliah memadai untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka, seperti pembelian buku, transportasi, dan biaya hidup sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh temuan Alviyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa beasiswa KIP Kuliah secara signifikan mengurangi beban keuangan mahasiswa dan meningkatkan fokus dalam kegiatan akademik.

Sebanyak 79,5% responden juga menyatakan bahwa bantuan ini membantu mereka lebih fokus dalam perkuliahan karena tidak lagi terbebani masalah biaya. Studi Anwar et al. (2023) pun mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Selain itu, menurut Meiriza et al. (2023), bantuan ini turut mendorong mahasiswa untuk lebih konsisten dalam mengejar target akademik karena kebutuhan dasar telah tercukupi. Namun demikian, Hisyam et al. (2024) mengingatkan bahwa tantangan seperti potensi perilaku konsumtif dan gaya hidup tidak terkontrol juga muncul pada sebagian mahasiswa penerima bantuan, sehingga efektivitas

pemanfaatannya perlu diawasi.

Bantuan KIP Kuliah memotivasi saya untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumul ative Percen t
Valid	Netral	6	17.1	17.6	17.6
	Setuju	11	31.4	32.4	50.0
	Sangat Setuju	17	48.6	50.0	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missin g	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Saya merasa program KIP Kuliah telah membantu meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu.

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Netral	5	14.3	14.7	14.7
	Setuju	12	34.3	35.3	50.0
	Sangat Setuju	17	48.6	50.0	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missi ng	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Saya lebih disiplin dalam mengerjakan tugas dan menghadapi ujian setelah menerima bantuan KIP.

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	10	28.6	29.4	32.4
	Setuju	15	42.9	44.1	76.5
	Sangat Setuju	8	22.9	23.5	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missi ng	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Lebih jauh lagi, 82,4% responden merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan studi mereka tepat waktu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryadi dan Astuti (2022) yang menyimpulkan bahwa program KIP Kuliah

memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian Purnomo (2022) juga menunjukkan bahwa KIP Kuliah memberikan pengaruh signifikan terhadap semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara konsisten. Selain itu, 85,3% berpendapat bahwa program KIP Kuliah telah meningkatkan akses pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu. Mengenai dampak terhadap perilaku akademik, 67,6% mahasiswa merasa lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2022) dan Widodo (2022) yang menekankan bahwa KIP Kuliah tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan mahasiswa.

Saya pernah mengikuti kompetisi akademik (esai, debat, penelitian) setelah mendapatkan KIP Kuliah.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	8	22.9	23.5	23.5
	Tidak	26	74.3	76.5	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missing	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Dari segi pengembangan prestasi, hanya 23,5% mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kompetisi akademik setelah menerima KIP Kuliah. Jenis kompetisi yang paling umum diikuti adalah lomba esai, diikuti oleh kegiatan lain seperti desain poster, vokal, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), dan kompetisi trading virtual. Ini menunjukkan

bahwa dampak bantuan terhadap pencapaian non-akademik masih belum maksimal dan memerlukan dukungan tambahan seperti pelatihan atau pembinaan. Dalam konteks efektivitas program, hasil penelitian ini sejalan dengan kajian Sari dan Muryati (2022) yang menyatakan bahwa KIP Kuliah dapat mendorong prestasi akademik mahasiswa penerima.

Bantuan KIP Kuliah membantu saya untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk belajar dibanding bekerja.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	7	20.0	20.6	23.5
	Setuju	15	42.9	44.1	67.6
	Sangat Setuju	11	31.4	32.4	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missing	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Saya masih merasa kesulitan mencukupi kebutuhan akademik meskipun menerima KIP Kuliah.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	14.3	14.7	14.7
	Tidak Setuju	13	37.1	38.2	52.9
	Netral	8	22.9	23.5	76.5
	Setuju	6	17.1	17.6	94.1
	Sangat Setuju	2	5.7	5.9	100.0
	Total	34	97.1	100.0	
Missing	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Dalam hal pembagian waktu, 76,5% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka dapat lebih berkonsentrasi pada belajar daripada bekerja, yang menunjukkan efektivitas bantuan dalam mengurangi beban

ekonomi. Namun, 23,5% responden masih merasa bahwa bantuan yang ada belum memadai untuk memenuhi semua kebutuhan akademik, yang menunjukkan pentingnya penyesuaian jumlah bantuan sesuai dengan kondisi lokal atau kebutuhan mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alviyah et al. (2023) dan Anwar et al. (2023) yang menyatakan bahwa beasiswa KIP-K mengurangi tekanan finansial, sehingga siswa tidak perlu bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan kuliah. Meiriza et al. (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan ekonomi melalui beasiswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Meskipun demikian, beberapa penelitian, seperti Khairunnisa et al. (2024) dan Sucita (2021), menunjukkan bahwa bantuan tersebut belum sepenuhnya mencukupi, terutama ketika dibandingkan dengan kebutuhan nyata mahasiswa di berbagai lingkungan sosial-ekonomi. Selain itu, Hisyam et al. (2024) mendiskusikan masalah munculnya perilaku konsumtif dan hedonistik pada beberapa penerima beasiswa. Ini menunjukkan bahwa efektivitas bantuan tidak hanya bergantung pada besarannya, tetapi juga bagaimana dana digunakan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan program KIP-K sebagai alat untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi siswa kurang mampu, penyesuaian jumlah dan manajemen beasiswa yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal sangat penting.

Ada kendala dalam pencairan dana KIP yang mempengaruhi proses perkuliahan saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	34	97.1	100.0	100.0
Missing	System	1	2.9		
Total		35	100.0		

Seluruh responden (100%) mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami kendala signifikan dalam proses pencairan dana. Namun, ada saran agar pencairan dilakukan lebih tepat waktu dan penerima bantuan dipantau secara berkala. Masukan dari responden juga mencakup permintaan untuk meningkatkan selektivitas, melakukan evaluasi berkala terhadap penerima, serta meningkatkan transparansi agar bantuan benar-benar sampai kepada mahasiswa yang membutuhkan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program KIP Kuliah telah memberikan dampak positif bagi mahasiswa, terutama dalam mengurangi beban biaya pendidikan dan meningkatkan motivasi akademik. Meskipun demikian, tantangan dalam seleksi, pencairan, dan pendampingan masih menjadi perhatian penting untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan. Hasil ini juga diperkuat dengan kajian oleh Junaidi (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap KIP Kuliah umumnya positif, tetapi masih terdapat kelemahan pada aspek verifikasi penerima dan keterbukaan informasi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini

memperkuat pandangan dalam teori keadilan sosial di bidang pendidikan, yang menyatakan bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua lapisan masyarakat. Program KIP Kuliah sebagai kebijakan afirmatif terbukti mampu mengurangi beban ekonomi mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk menyelesaikan pendidikan tinggi. Temuan bahwa mayoritas mahasiswa merasa lebih fokus dalam perkuliahan dan termotivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu menunjukkan bahwa bantuan finansial memiliki dampak langsung pada kesejahteraan akademik mahasiswa. Secara praktis, hal ini berarti bahwa program KIP Kuliah tidak hanya berfungsi sebagai alat ekonomi, tetapi juga sebagai penguat motivasi dan rasa aman dalam proses belajar mahasiswa. Namun, tantangan dalam aspek transparansi seleksi dan ketepatan sasaran menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat kesenjangan antara idealitas kebijakan dan realitas di lapangan. Kurangnya keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses evaluasi program juga menjadi kendala tersendiri. Hal ini menegaskan pentingnya evaluasi berkala dan peningkatan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengawasan program.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program KIP Kuliah

telah memberikan dampak positif terhadap akses dan keberlangsungan pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program ini efektif dalam mengurangi beban biaya kuliah serta meningkatkan fokus dan motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi. Sebagian besar responden merasa terbantu, baik dari segi akademik maupun psikologis, seperti peningkatan rasa percaya diri dan semangat belajar. Namun, masih ada beberapa tantangan, termasuk persepsi ketidakadilan dalam proses seleksi, ketidaksesuaian jumlah bantuan dengan kebutuhan nyata mahasiswa, serta kurangnya dampak terhadap peningkatan prestasi non-akademik. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkala, penguatan seleksi yang berbasis data ekonomi yang objektif, serta program pendampingan dan pelatihan yang mendukung pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh. Terdapat beberapa saran dan rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program KIP Kuliah di perguruan tinggi, yaitu :

1. Peningkatan Transparansi dan Ketepatan Sasaran Seleksi

Proses seleksi dan verifikasi mahasiswa penerima KIP Kuliah perlu dilakukan dengan lebih transparan dan berdasarkan data objektif, seperti status sosial ekonomi, kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), atau terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). Perguruan tinggi juga disarankan untuk

melibatkan pihak independen atau lembaga sosial kampus dalam proses verifikasi agar hasil seleksi menjadi lebih adil dan tepat sasaran.

2. Evaluasi dan Monitoring Berkala terhadap Penerima Bantuan

Untuk memastikan bantuan digunakan secara optimal, perlu dilakukan evaluasi akademik dan sosial secara berkala terhadap penerima KIP Kuliah. Misalnya, evaluasi setiap semester terkait indeks prestasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Hal ini dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan, menanggihkan, atau mencabut bantuan sesuai dengan kondisi dan tanggung jawab penerima.

3. Penyesuaian Nominal Bantuan Sesuai Kebutuhan Wilayah

Besaran bantuan biaya hidup dalam program KIP Kuliah sebaiknya disesuaikan secara lebih fleksibel dengan indeks biaya hidup lokal di setiap wilayah, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Ristek No. 10 Tahun 2020. Penyesuaian ini penting agar mahasiswa di daerah dengan biaya hidup tinggi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka selama kuliah.

4. Penguatan Dukungan terhadap Pengembangan Prestasi Non-akademik

Meskipun KIP Kuliah telah mendorong keberhasilan akademik, dukungan terhadap pengembangan diri seperti kegiatan lomba, penelitian, dan kreativitas mahasiswa masih perlu

ditingkatkan. Kampus perlu menyediakan akses pembinaan, dana kompetisi, atau pelatihan agar mahasiswa penerima KIP tidak hanya unggul dalam nilai, tetapi juga dalam kompetensi *soft skill* dan prestasi di luar kelas.

5. Percepatan dan Konsistensi Pencairan Dana

Pemerintah dan perguruan tinggi perlu memastikan pencairan dana KIP Kuliah dilakukan secara tepat waktu dan konsisten setiap semester. Keterlambatan pencairan tidak hanya mengganggu aktivitas akademik mahasiswa, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, R. (2024). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Bantuan Pendidikan KIP Kuliah. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Sosial*, 5(2), 3059–3070.
- Nuryadi, N., & Astuti, T. (2022). Pengaruh program Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 249–255. (<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.2496>)
- Purnamasari, N. (2022). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Kurang Mampu (Studi pada Mahasiswa Penerima KIP Kuliah di Universitas Jember Tahun 2019–2021) (Skripsi, Universitas Jember).
- Purnomo, P. (2022). Pengaruh Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 273–281.
- Puspitasari, D. (2022). Implementasi Kartu Indonesia Pintar Kuliah dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 4(1), 55–63.
- Rahman, A. (2022). Evaluasi Implementasi Program KIP Kuliah dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 251–266.
- Sari, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Sari, R. P., & Muryati, M. (2022). Pengaruh Program KIP Kuliah terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 91–100. (<https://doi.org/10.24127/educare.v11i1>)
- Suprpto, F., & Rahaju, T. (2022). Efektivitas program bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah dalam menunjang keberhasilan studi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 123–135.
- Widodo, H. (2022). Peran Program KIP Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk memerdekakan mahasiswa kurang mampu. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 98–107. (<https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>)
- Halid, N., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Hasiru, R., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh beasiswa KIP-Kuliah terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 138–147. (<https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.733>)
- Mujiwati, Y., Choiron, M., Prasetya, F. N., Fauziah, E., & Genanta, N. E. (2021). Gerakan ayo kuliah dengan KIP kuliah untuk memotivasi pelajar MA Al-Furqon Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(6), 359–369. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.67>
- Alviyah, E. N., Meilani, M., Fawwaz, M., Aprilia, S. N., Saptaji, S. A. P., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah beasiswa dapat menjadi motivasi belajar mahasiswa? *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 309–318.
- Anwar, P., Moonti, U., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh program beasiswa KIP Kuliah terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8084–8090. (<https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/index.php/JIIP/article/view/2209>)
- Hisyam, C. J., Khotimah, H., Dewi, K., & Viridi, S. (2024). Analisis fenomena hedonisme di kalangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah: Perspektif sosio-ekonomi baru. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 16–30. (<https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2134>)
- Khairunnisa, K., Anedea, T., & Novianti, I. (2024). Evaluasi penerapan program KIP-Kuliah mengacu pada Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 menggunakan metode Seven Tools di Teknik Industri Universitas Pamulang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 753–762.
- Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Wardana, V., Sitorus, M., & Sakinah, N. (2023). Analisis beasiswa KIP Kuliah dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan tahun 2023. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(1), 905–913. (<http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>)

- Sariri, F., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Negeri Surabaya. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 12(1), 238–251.
- Sucita, R. (2021). Implementasi Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah) di Universitas Riau. *Journal Publicuho*, 4(4), 1112–1120. (<https://doi.org/10.35817/jpu.v4i4.21837>)
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen pengelolaan keuangan bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah pada perguruan tinggi di lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE–STISIP–STBA–STIH). *JIMP: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–5. (<https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/JIPM>)